

Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Bidang Keuangan PT Septi Nugraha Perkasa

Akbar Bahtiar*¹

Program Studi Kewirausahaan

Universitas dipa Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 9 Makassar, Telp. (0411) 587194 – Fax. (0411) 588284

e-mail:akbarbahtiar@undipa.ac.id¹

Abstrak

PT. Septi Nugraha Perkasa sebuah perusahaan yang bergerak dalam lingkungan dunia bisnis, sekarang ini tidak akan dapat terlepas dari persaingan untuk tetap bertahan. Banyak perusahaan terpaksa jatuh bangun, bahkan ada yang menutup perusahaan ditengah ketatnya persaingan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Septi Nugraha Perkasa melalui analisis vertikal dan horizontal, untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberi masukan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan dibidang keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi periode tahun 2019-2023, studi pustaka, informasi dari internet, serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Septi Nugraha Perkasa pada tahun 2019-2023 relatif baik, dari hasil analisis vertikal memperlihatkan keadaan neraca pada aktiva lancar setiap tahun mengalami kenaikan dari total aktiva perusahaan. Analisis ini juga menunjukkan keuntungan dengan pendapatan yang selalu diatas 10%. Analisis horizontal pada laporan laba rugi menghasilkan perubahan pendapatan tiap tahunnya, ini memberikan informasi untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini harus diimbangi dengan kemampuan pihak manajemen perusahaan untuk mengendalikan beban biaya dan berhati-hati dalam membelanjakan kekayaan perusahaan serta dalam hal memilih proyek pengerjaan yang akan dikerjakan.

Kata kunci: Analisis, kinerja, keuangan

Abstract

PT. Septi Nugraha Perkasa, a company operating in the business world, today cannot be separated from competition to survive. Many companies are forced to fall and rise, some even close their companies amidst intense competition

The aim of this research is to analyze the financial performance of PT. Septi Nugraha Perkasa uses vertical and horizontal analysis to see the company's financial performance and can provide input as a basis for decision making in the field of company finance. The data used in this research are company financial reports in the form of balance sheets and profit and loss for the 2019-2023 period, literature studies, information from the internet, as well as interviews with parties related to the research. The research results show that the financial performance of PT. Septi Nugraha Perkasa in 2019-2023 is relatively good, the results of vertical analysis show that the balance sheet condition of current assets has increased every year in the company's total assets. This analysis also shows profits with income that is always above 10%. Horizontal analysis of the income statement produces changes in income each year, this provides information to predict the company's capacity to generate profits. This must be balanced with the company management's ability to control costs and be careful in spending company assets and in selecting work projects to be undertaken.

Keywords: Analysis, performance, finance

1. Pendahuluan

Sebuah perusahaan yang bergerak dalam lingkungan dunia bisnis, sekarang ini tidak akan dapat terlepas dari persaingan untuk tetap bertahan. Banyak perusahaan terpaksa jatuh bangun, bahkan ada yang menutup perusahaan ditengah ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan

dituntut untuk memanfaatkan barang modal secara efisien, serta menghasilkan keuntungan dalam waktu jangka pendek, tanpa mengabaikan keuntungan jangka panjang. Pada dasarnya seorang pemilik saham berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan di masa-masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungannya dengan pihak lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan itu sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kondisi kinerja keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan pengujian sebagai alat dalam mengukur dan menilai tentang perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Berkaitan dengan hal di atas perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks. Dengan menggunakan model yang optimal masalah keuangan merupakan suatu usaha untuk memaksimalkan profit atau keuntungan, dengan memaksimalkan profit atau keuntungan tersebut perusahaan menggunakan suatu kriteria efisiensi sebagai ukuran untuk menjaganya. Maka perusahaan harus dapat mengelola keuangan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan fungsional secara efektif. Kegiatan fungsional dalam suatu perusahaan meliputi kebijakan akuntansi serta kebijakan sumber daya manusia, Tindakan lain yang dilakukan perusahaan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus-menerus dan tercatatnya dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi.

Setelah menganalisa kinerja keuangan yang berdasarkan laporan keuangan, maka dapat diketahui tingkat kinerja suatu perusahaan karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu analisa kinerja keuangan yang berdasarkan laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi manajer, kreditur, dan investor sehingga dapat diketahui secara pasti tentang laba yang akan diperoleh suatu perusahaan. Diketuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan sendiri. Kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri analisis keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan dan menjadikan salah satu dasar pengambilan keputusan dalam bidang keuangan perusahaan. Rencana akan keputusan perusahaan bermacam-macam tetapi setiap rencana yang baik haruslah dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini, salah satu aspek yang dapat kita lihat adalah dari analisis kinerja keuangan perusahaan. Kekuatan-kekuatan tersebut haruslah dipahami kalau ingin digunakan sebaik-baiknya. Sebaliknya kelemahan harus pula diakui apabila tindakan koreksi akan dilakukan [1]. Salah satu hal yang bisa kita jadikan ukuran sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari keadaan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh selama beberapa periode dengan bantuan alat analisis tertentu. Dengan membahas masalah perkembangan keuangan perusahaan setiap periode, maka diharapkan dapat diketahui bagaimana pengambilan keputusan perusahaan khususnya di bidang keuangan, yang sebaiknya ditempuh agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan untuk mendapatkan tujuan-tujuannya serta dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan (*Financial Management*), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh [2]. Sementara menurut Sutrisno dalam bukunya Manajemen Keuangan mendefinisikan Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan biaya usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien [3].

Fungsi Manajemen Keuangan

Pembelajaran menyangkut fungsi perusahaan yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan dana. Keputusan tentang sumber dana yang paling baik dan bagaimana sumber dana itu digunakan, merupakan fungsi yang paling pokok bagi manajer keuangan atau manajer pembelanjaan perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa manajer keuangan itu bertanggungjawab baik mengumpulkan maupun mengeluarkan uang. Adapun tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai

perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan[1].

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi dari keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai dalam waktu tertentu. Penyajian kinerja keuangan sesuai dengan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang dimaksudkan untuk memberikan informasi yang kuantitatif guna melakukan penilaian mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, atau pihak-pihak lainnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan suatu alat analisis. Menurut Van Horne mengemukakan bahwa untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, maka analisis harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan data-data keuangan dengan jalan membagi satu dengan yang lainnya[4]. Dalam menganalisis setiap ukuran (rasio) di atas, angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan dapat dilakukan dengan cara "*Time Series Analysis*" yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisis atas laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). walaupun seringkali tidak mewakili hasil dari kondisi ekonomikarena laporan keuangan adalah kartu yang memuat hasil investasi, operasi dan pembiayaan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan. Jadi, laporan keuangan itu dipersiapkan dan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan perkembangan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan dalam bentuk neraca dan laba rugi.[5] Tujuan laporan keuangan Berdasarkan PSAK No. 1 tujuan umumnya adalah Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi[6]. Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pihak yang terkait dalam pengodifikasian prinsip-prinsip akuntansi percaya bahwa laporan keuangan yang disiapkan dan disajikan oleh perusahaan pada umumnya akan memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi, seperti: Untuk memutuskan kapan akan membeli, menjual maupun menyimpan surat berharganya baik berupa saham maupun surat berharga lainnya, Menilai kualitas pertanggung jawaban manajemen perusahaan, Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar upah/gaji dan manfaat/fasilitas lainnya kepada para tenaga kerjanya, Menentukan besarnya harapan laba yang mampu diperoleh dan dibagikan (dividen) oleh perusahaan, Menilai keamanan atas pemberian pinjaman kepada perusahaan, Menentukan kebijakan perpajakan, dan lain sebagainya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Data keuangan tersebut lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Terkait data yang disajikan tersebut akan di analisis, Mengenai Analisis mempunyai banyak pendefinisian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan[7]. Menurut Abdul Halim dalam bukunya Akutansi Keuangan Daerah Analisa keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan-laporan lainnya. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi-kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan yang digambarkan melalui catatan-catatan dana laporan keuangan [8].

Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisis dan menafsirkan laporan keuangan, seseorang penganalisis haruslah mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan

laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Posisi keuangan tersebut menunjukkan asset (harta) yang dimiliki oleh perusahaan, dan menunjukkan sumber assets diperoleh. Adapun sumber tersebut berasal dari kewajiban/hutang (*liabilities*) dan modal sendiri (*stocholder's equity*). Neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya, laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan [9]. Dari pengertian tersebut di atas, maka unsur-unsur komponen neraca terdiri dari: Aktiva (*assets*); yang secara umum elemen-elemennya terdiri dari Aktiva lancar, yaitu harta yang berupa uang tunai atau berupa barang-barang lain yang dalam jangka pendek diharapkan menjadi uang tunai tanpa mengganggu kelancaran usaha perusahaan. Aktiva tetap, yaitu harta yang diharapkan menjadi uang tunai dalam jangka waktu yang panjang tanpa mengganggu kelancaran jalannya perusahaan atau aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Laporan Laba Rugi

Menurut Marsuki dalam www.tribun-timur.com Laporan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan kemampuan atau kinerja manajemen dalam mengelola operasinya menghasilkan surplus atau meminimalisasi defisitnya [10]. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan rugi laba adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha dari suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi dengan susunan sistematis sebagai berikut : Hasil penjualan kotor dikurangi dengan pengembalian karena rusak atau mutu kurang baik. Pada perusahaan dagang, harga pokok penjualan dihitung dengan cara persediaan akhir, sedangkan pada perusahaan industri dibuat laporan tersendiri. Laba kotor adalah biaya yang timbul dalam operasi perusahaan, seperti biaya penjualan. Biaya umum dan biaya administrasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang tidak berkaitan dengan operasi, namun harus dikeluarkan seperti gaji karyawan bagian administrasi, rekening telepon, dan rekening listrik. Laba sebelum bunga dan pajak adalah laba kotor operasional setelah dipertimbangkan dengan laba atau rugi non operasi. Bunga setelah pengeluaran sehubungan dengan pemakaian dana pinjaman. Pajak penghasilan adalah bagian laba yang harus dibayarkan kepada pemerintah yang besarnya berdasarkan peraturan yang berlaku. Laba bersih adalah hasil operasi yang sepenuhnya merupakan hak perusahaan. Keown, Martin, Petty, dan Scott, Jr. menegaskan bahwa ada tiga persoalan penting dalam memahami informasi yang terdapat pada suatu laporan rugi laba, yaitu: Pendapatan usaha (pendapatan sebelum bunga dan pajak) tidak dipengaruhi oleh bagaimana kondisi perusahaan dibiayai, apakah dengan ekuitas atau utang, melainkan hanya dipengaruhi oleh keputusan-keputusan investasi manajemen. Beban bunga harus dikurangi dari pendapatan sebelum menghitung kewajiban pajak perusahaan, bukan sebelum pembayaran dividen. Perusahaan yang mempunyai pendapatan bersih positif, bukan berarti perusahaan tersebut mempunyai uang kas [11].

Analisis Vertikal

Sawir mengatakan bahwa Analisis vertikal (*common-size statement*) adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca atau proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur-unsur tertentu laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan rugi laba [1]. Menurut Munawir, Analisis vertikal atau disebut juga analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja [5]. Beberapa contoh perhitungan persentase dengan metode tersebut Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \frac{\text{Saldo Piutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (1) \\ \frac{\text{Saldo Hutang Dagang}}{\text{Total Passiva}} \times 100\% \quad (2) \\ \frac{\text{Saldo Modal}}{\text{Total Passiva}} \times 100\% \quad (3) \\ \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (4) \end{array}$$

Kita dapat menyimpulkan bahwa analisis vertikal atau analisis common-size adalah penyempurnaan data yang menunjukkan atau yang menyatakan hubungan-hubungan dalam suatu periode akuntansi yang disajikan dalam persentase per komponen dari suatu laporan keuangan.

Analisis Horizontal

Analisis horizontal atau disebut juga analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan[12].

Beberapa contoh perhitungan persentase dengan metode ini menurut Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Aktiva Lancar Tahun } n}{\text{Total Aktiva Lancar Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\frac{\text{Aktiva Tetap Tahun } n}{\text{Total Aktiva Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (2)$$

$$\frac{\text{Kewajiban Lancar Tahun } n}{\text{Total Kewajiban Lancar Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\frac{\text{Ekuitas Tahun } n}{\text{Ekuitas Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (4)$$

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } n}{\text{Laba Bersih Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (5)$$

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis horizontal atau analisis laporan keuangan komparatif adalah penyempurnaan data yang mengukur perubahan-perubahan yang terjadi selama beberapa periode, yang disajikan dalam bentuk perbandingan antarperiode dari laporan keuangan.

Pengambilan Keputusan

Fungsi Manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu : Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan Pendanaan yang sering juga disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangandituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan ivestasi serta kegiatan usahanya. Keputusan Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, yang tentunya diharapkan oleh pemegang saham.” [3]

2. Metode Penelitian

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi ini, diantaranya adalah : Penelitian Lapang (*field research*), Penelitian Pustaka (*library research*), Mengakses web dan situs-situs terkait. Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan denganmasalah dalam penelitian ini.

2.2 Jenis Data Penelitian

Jenis Data Penelitian yang digunakan yaitu : Data kuantitatif dan Data kualitatif

2.3 Sumber Data Penelitian

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara observasi langsung berupa pengamatan, serta wawancara dengan pimpinan dan beberapa karyawan yang berkompten dalam pengelolaan keuangan PT. Septi Nugraha Perkasa Makassar.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan di luar perusahaan berupa data-data keuangan dan lain-lain yang ada kaitan dengan masalah yang terjadi PT. Septi Nugraha Perkasa Makassar.

2.4 Metode Analisis Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif, baik analisis yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif. Dalam menganalisis, data yang sudah ada dan terkumpul baik data primer maupun data sekunder penulis menggunakan analisis rasio sebagai berikut : Analisis Vertikal dan Analisis Horizontal.

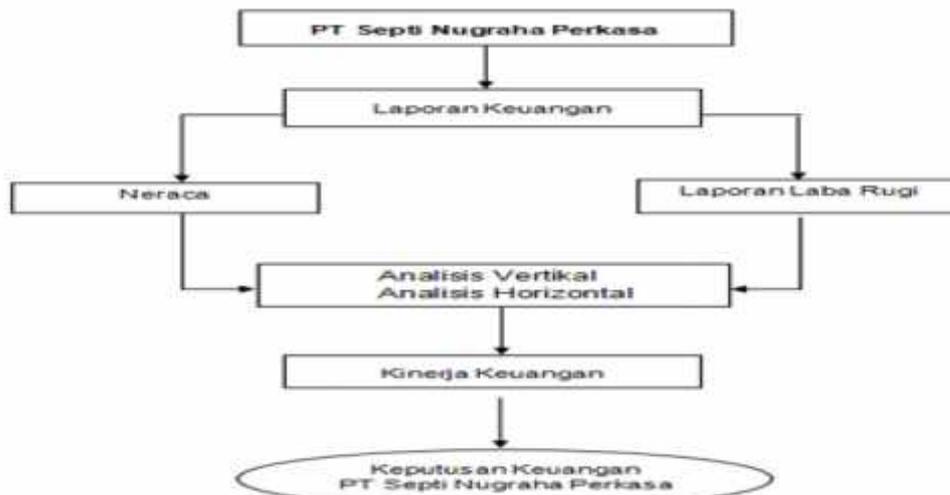
3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Informasi tentang data laporan keuangan PT Septi Nugraha Perkasa disusun dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi pada setiap akhir tahun atau tiap akhir periode. Untuk tujuan analisis ini akan ditunjukkan 2 macam laporan keuangan yang terdiri dari :

Neraca perusahaan PT Septi Nugra Perkasa per 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2023. Laporan Laba Rugi perusahaan PT Septi Nugra Perkasa per 31 Desember 2019 sampai 31 Desember 2023.

Desain System



Desain Penelitian

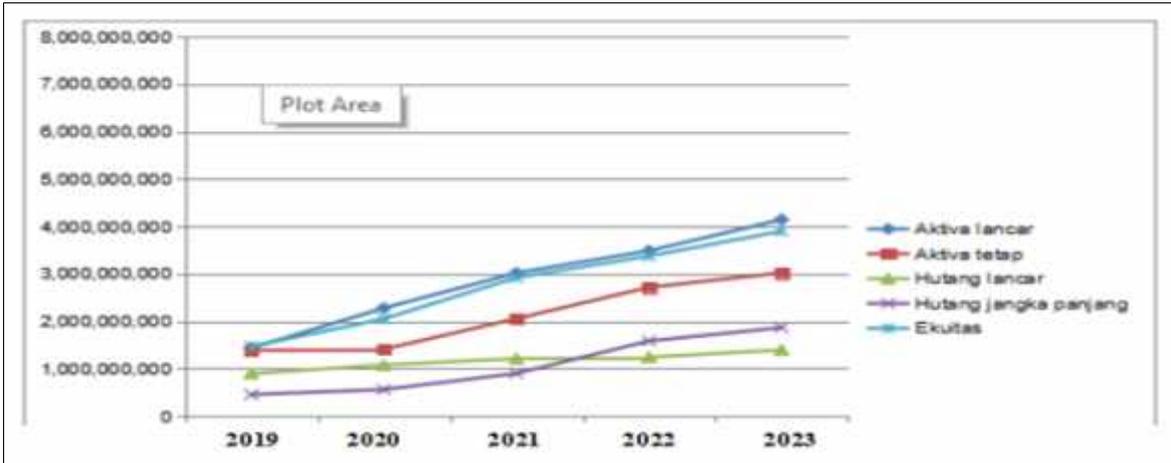
Laporan Neraca Perusahaan

Tabel 1. Neraca PT. Septi Nugra Perkasa Per 01 Januari s/d 31 Desember Tahun 2019 -2023

URAIAN	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR:					
Kas	186.136.800	186.148.100	186.298.200	212.154.200	288.611.280
Bank	398.516.200	494.154.800	716.616.350	698.265.100	1.391.216.200
Piutang Proyek	755.365.850	1.472.509.300	1.007.612.400	2.060.801.250	1.954.164.050
Persediaan material proyek	116.246.150	124.816.200	298.216.500	316.116.200	498.296.600
Jumlah aktiva lancar	1.456.265.000	2.277.634.400	3.018.943.450	3.487.336.750	4.142.150.300
AKTIVA TETAP					
Tanah	170.656.000	202.114.000	305.216.000	550.146.250	590.216.000
Bangunan Gedung	318.168.000	342.188.000	394.242.800	794.242.800	315.864.800
Mesin dan peralatan proyek	600.789.000	651.216.000	810.646.000	880.646.800	1.010.511.000
Arsana angkutan proyek	318.286.000	336.306.000	511.810.300	711.810.300	731.810.300
Kendaraan Mobil	162.142.000	206.366.000	298.386.150	326.116.350	396.000.000
Inventaris Kantor	47.544.500	64.116.500	76.116.800	106.116.800	116.233.400
Akumulasi Penyusutan	(424.427.280)	(576.014.200)	(641.286.850)	(880.981.400)	(724.810.600)
Jumlah aktiva tetap	1.390.146.280	1.412.934.300	2.096.166.200	2.716.116.600	3.021.146.600

Lanjutan Tabel 1

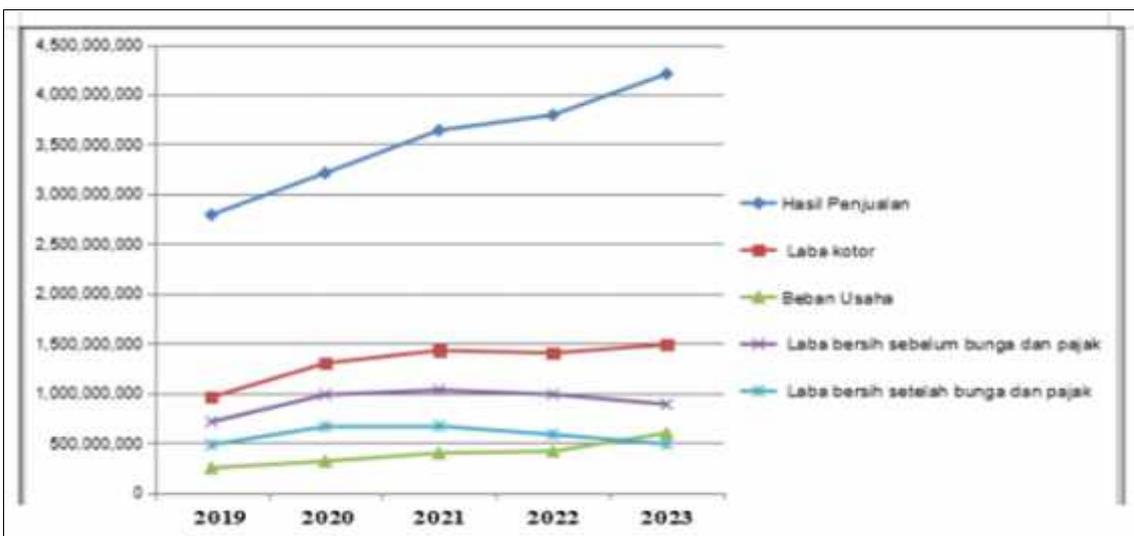
Urutan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total aktiva	2.826.399.280	3.691.568.700	5.075.109.650	6.205.253.350	7.163.296.900
Passiva					
Hutang Lancar:					
Hutang usaha	717.511.280	813.618.250	990.116.200	1.020.216.350	1.211.686.280
Hutang Pajak	181.492.960	269.624.400	261.777.600	226.154.600	184.622.800
Jumlah hutang lancar	899.004.240	1.079.242.650	1.251.893.800	1.246.370.950	1.396.309.080
Hutang jangka panjang:					
Hutang Hipotek	486.834.350	551.916.550	901.355.300	1.584.914.350	1.567.554.350
Jumlah seluruh hutang	1.385.838.590	1.630.159.200	2.153.249.100	2.830.285.300	2.963.863.430
Ekuitas					
Modal saham	933.900.000	964.906.000	1.313.206.000	1.333.200.000	1.629.100.000
Labanya tahun berjalan	481.816.360	664.123.850	669.148.350	553.694.200	489.119.960
Labanya ditahan	49.043.780	432.370.700	938.910.650	1.486.073.850	1.551.212.560
Jumlah Ekuitas	1.470.760.700	2.051.399.550	2.921.256.650	3.374.968.050	3.690.432.500
Total Passiva	2.826.399.280	3.691.568.700	5.075.109.650	6.205.253.350	7.163.296.900



Gambar 1. Pertumbuhan Neraca PT Septi Nugraha Perkasa 2019 -2023

Tabel 2. Laporan Perhitungan Laba Rugi Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2019 -2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Hasil Penjualan	2.791.818.100	3.209.826.900	3.639.499.800	3.790.667.850	4.206.545.550
Harga pokok proyek	1.832.293.350	1.909.156.200	2.210.847.250	2.390.818.100	2.719.256.250
Labakotor	959.524.750	1.300.670.700	1.428.652.550	1.402.849.750	1.487.289.300
Beban Usaha:					
Beban biaya proyek	161.374.400	220.271.250	289.794.900	296.123.000	440.166.650
Beban adm/umum	86.893.850	96.245.100	108.716.300	119.575.100	158.611.150
Beban Usaha	248.268.250	316.516.350	398.511.200	415.698.100	598.777.800
Lababersih sebelum bunga dan pajak	711.256.500	984.154.350	1.030.141.350	987.151.650	888.511.500
Bunga	47.946.800	60.406.100	99.215.250	178.302.850	214.768.750
Lababersih sebelum pajak	663.309.900	923.748.250	930.926.100	808.848.800	673.742.750
Pajak penghasilan	181.492.950	259.824.400	261.777.800	225.154.600	184.622.800
Lababersih setelah bunga dan pajak	481.816.950	664.123.850	669.148.300	583.694.200	489.119.950



Gambar 2. Pertumbuhan Laba Rugi 2019 -2023

Analisis Vertikal Neraca PT Septi Nugraha Perkasa

Analisis vertikal atau analisis persentase perkomponen adalah analisis persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing passiva terhadap total passivanya, dan masing-masing unsur laba rugi terhadap jumlah penjualan atau pendapatannya. Hasil analisis vertikal selama tahun 2019 – 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis vertikal pada neraca laporan keuangan PT Septi Nugraha Perkasa, terlihat bahwa kinerja keuangan PT Septi Nugraha Perkasa selama periode 2019 -2023 relatif baik dan stabil. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, maka perusahaan membutuhkan investasi pada aktiva lancar. Hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahun aktiva lancar cenderung diatas 50% dari total aktiva perusahaan. Informasi ini memberikan kegunaan akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditas dan solvabilitas dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Untuk ekuitas perusahaan mengandalkan modal saham sebagai penyumbang terbesar tiap tahunnya pada komponen ini, disusul laba tahun berjalan, serta laba ditahan. Laba ditahan selalu mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahunnya, yaitu pada tahun 2019 dengan persentase 1,74%, tahun 2020 meningkat sebesar 11,71%, pada tahun 2021 sebesar 18,50%, pada tahun 2022 dengan persentasenya 23,50%, dan untuk tahun 2023 peningkatannya sebesar 26,26%.

Tabel 2. Hasil analisis vertikal neraca PT Septi Nugraha Perkasa Per 01 Januari s/d 31 Desember Tahun 2019 -2023

Uraian	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
Kas	5,52	5,10	3,87	3,42	4,17
Bank	14,10	13,39	14,12	14,48	19,42
Piutang Proyek	27,08	39,89	35,62	33,21	27,28
Persediaan material proyek	4,11	3,37	5,88	5,09	6,96

Lanjutan Tabel 2

Uraian	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Jumlah aktiva lancar	50,82	61,74	59,49	56,20	57,82
AKTIVA TETAP					
Tanah	6,04	5,42	7,22	8,87	8,80
Bangunan Gedung	18,23	14,69	13,68	12,80	12,79
Mesin dan peralatan proyek	21,26	17,64	15,97	14,15	14,19
Armada angkutan proyek	11,26	8,95	10,08	11,47	10,22
Kendaraan Mobil	5,74	5,43	4,70	5,26	4,68
Inventaris Kantor	1,68	1,74	1,50	1,71	1,62
Akumulasi Penyusutan	(15,02)	(15,60)	(12,64)	(10,48)	(10,11)
Jumlah aktiva tetap	49,18	38,26	40,51	43,80	42,18
Total aktiva	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Passiva					
Hutang Lancar:					
Hutang usaha	25,39	22,18	19,51	16,44	16,91
Hutang Pajak	6,42	7,03	5,16	3,63	2,58
Jumlah hutang lancar	31,81	29,21	23,96	20,07	19,49
Hutang jangka panjang:					
Hutang hipotik	16,16	15,22	17,77	25,54	26,07
Jumlah seluruh hutang	47,96	44,43	42,44	45,61	45,56
Ekuitas:					
Modal saham	33,25	25,87	25,88	21,49	21,35
Laba tahun berjalan	17,05	17,99	13,18	9,41	6,83
Laba ditahan	1,74	11,71	18,50	23,50	26,26
Jumlah Ekuitas	52,04	55,57	57,56	54,39	54,44
Total Passiva	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

3.1.5 Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT. Septi Nugraha Perkasa Makassar

Analisis vertikal pada laporan laba rugi akan menunjukkan persentase dari pendapatan yang diserap dari biaya dan persentase yang masih tersedia untuk pendapatan atau laba. Analisis ini digunakan karena erat hubungannya dengan pendapatan dan mengetahui berapa persen pendapatan diserap oleh biaya-biaya. Hasil analisis vertikal atau persentase dari laporan laba rugi selama tahun 2019 – 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk analisis vertikal pada laporan laba rugi PT Septi Nugraha Perkasa mulai Tahun 2019 sampai Tahun 2023 menunjukkan bahwasanya lima tahun terakhir perusahaan mendapatkan laba bersih selalu di atas 10% dari total hasil pendapatan penjualan perusahaan, sehingga ini memberikan kemampuan perusahaan untuk memberikan kesejahteraan bagi investor dan stekholdernya. Tetapi dalam hal ini, terlihat untuk beberapa tahun terakhir mengalami penurunan peningkatan laba bersih, sehingga dengan demikian menginformasikan manajemen harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk tahun-tahun berikutnya dalam membelanjakan dan dari segi pembiayaan proyek, serta kejelian perusahaan dalam memilih dan mengerjakan proyek, agar perusahaan tetap berjalan dan bersaing serta mengalami peningkatan laba bersih perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya.

Tabel 3. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Septi Nugraha Perkasa 2019 -2023

Uraian	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Hasil Penjualan	100,00	100,00	100,00	100	100
Harga pokok proyek	65,63	59,48	60,75	63,02	64,64
Laba kotor	34,37	40,52	39,25	36,98	35,36
Beban Usaha:					
Beban biaya proyek	5,78	6,85	7,96	7,81	10,46
Beban adm/umum	3,11	3,00	2,99	3,15	3,77
Beban Usaha	8,89	9,85	10,95	10,96	14,23
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	25,48	30,66	28,30	26,02	21,12
Bunga	1,72	1,88	2,73	4,70	5,11
Laba bersih sebelum pajak	23,76	28,78	25,58	21,32	16,02
Pajak penghasilan	6,50	8,09	7,19	5,94	4,39
Laba bersih setelah bunga dan pajak	17,21	20,09	18,39	15,39	11,63

3.1.6 Analisis Horizontal Neraca PT Septi Nugraha Perkasa Makassar

Neraca menunjukkan aktiva, hutang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Dengan demikian neraca yang diperbandingkan (*comparative balance sheet*) menunjukkan aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan. Membandingkan data neraca perusahaan PT Septi Nugraha Perkasa selama tahun 2019 – 2023 bertujuan untuk mengetahui adanya kenaikan atau penurunan jumlah absolute (dalam rupiah) dan dalam persentase. Data neraca yang diperbandingkan (analisis horizontal neraca) periode tahun 2019 – 2023, dimana menggunakan tahun dasar sebagai pembanding adalah tahun sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis horizontal pada neraca laporan keuangan PT Septi Nugraha Perkasa, terlihat bahwa kinerja keuangan PT Septi Nugraha Perkasa selama periode 2019 -2023 relatif baik, dimana total aktiva lancar naik sebesar 58,70% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Pada periode tahun berjalan 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, aktiva lancar naik sebesar 32,45% sedangkan aktiva tetap mengalami kenaikan sekitar 45,6% merupakan kenaikan perbandingan persentase terbesar untuk periode 2019 -2023. Untuk tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 total aktiva lancar naik sekitar 15,51%. Pada periode tahun berjalan 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 aktiva dan passiva naik lagi sebesar 15,44%, tahun ini menunjukkan penurunan peningkatan persentase, ini disebabkan karena piutang proyek mengalami penurunan drastis sekitar 5,17%. Untuk jumlah seluruh hutang analisisnya menunjukkan tren menurun, sehingga dengan demikian analisis ini menginformasikan bahwa manajemen perusahaan memutuskan untuk memperkecil hutang lancarnya maupun hutang jangka panjang dan berusaha mendongkrak aktiva dengan melakukan investasi pada komponen ini, keputusan ini tepat mengingat perusahaan bergerak di bidang konstruksi yang membutuhkan dana dalam pengerjaan proyek sebelum dana cair dari pemerintah maupun proyek swasta.

Tabel 4 Analisis Horizontal Neraca PT Septi Nugraha Perkasa 2019 -2023 (pertumbuhan / penurunan)

URAIAN	2019 -2020	2020 -2021	2021 -2022	2022 -2023
	(%)	(%)	(%)	(%)
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas	20,60	4,33	8,08	40,70
Bank	24,00	46,06	25,31	54,88
Piutang Proyek	92,39	22,76	14,00	(-5,17)
Persediaan material proyek	7,12	139,5	6,00	57,62
Jumlah aktiva lancar	68,70	32,46	16,61	16,78
AKTIVA TETAP				
Tanah	17,26	63	60,22	14,66
Bangunan Gedung	5,24	28,05	14,40	15,31
Mesin dan peralatan proyek	8,39	24,48	8,64	15,43
Armada angkutan proyek	3,77	64,97	39,08	2,81
Kendaraan Mobil	23,69	18,96	36,80	2,72
Inventory Kantor	34,86	18,72	39,41	9,63
Akumulasi Penyusutan	35,72	11,33	1,51	11,30
Jumlah aktiva tetap	1,59	45,6	32,19	11,15
Total aktiva	30,61	37,48	22,27	15,44

Lanjutan Tabel 4

URAIAN	2019 -2020	2020 -2021	2021 -2022	2022 -2023
	(%)	(%)	(%)	(%)
Passiva				
Hutang Lancar:				
Hutang usaha	14,09	20,95	3,04	18,76
Hutang Pajak	43,05	0,83	(-13,99)	(-16,00)
Jumlah hutang lancar	19,94	12,77	2,42	12,12
Hutang jangka panjang:				
Hutang hipotik	23,06	60,51	75,72	17,63
Jumlah seluruh hutang	20,99	31,32	31,41	15,32
Ekuitas:				
Modal saham	1,60	37,52	1,52	14,69
Laba tahun berjalan	37,84	0,76	(-12,77)	(-16,20)
Laba ditahan	781,60	117,15	55,29	29,02
Jumlah Ekuitas	35,48	42,4	15,53	15,54
Total Passiva	30,61	37,48	22,27	15,44

3.1.7 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT. Septi Nugraha Perkasa Makassar

Perbandingan data laporan laba rugi menunjukkan perubahan hasil usaha selama beberapa periode akuntansi. Di bawah ini akan dijelaskan data laporan laba rugi yang diperbandingkan (analisis horizontal laporan laba rugi) PT Septi Nugraha Perkasa Makassar selama periode 2019 sampai dengan 2023 dengan perubahan-perubahan nilai rupiahnya (absolute) dan perubahan-perubahan persentasenya untuk masing-masing pos yang terlibat:

Berdasarkan analisis horizontal pada laporan laba rugi PT Septi Nugraha Perkasa, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada pendapatan penjualan usaha perusahaan, dimana perubahan selama tahun 2021 hanya naik sekitar 4,24% dibandingkan tahun 2020, ini penyebabnya karena harga pokok proyek yang besar, kemudian beban bunga bank yang besar sekitar 79,71% sehingga berimbas pada laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan 12,77% dibandingkan tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2023, dilihat dari beban usaha naik sebesar 44,04%, dengan bunga bank sekitar 20,45% bila dibandingkan tahun 2022 yang menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan sekitar 16,20% jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Informasi fluktuasi ini penting bagi manajemen akan keputusan memprediksi kemampuan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Tabel 5. Hasil Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi 2019 -2023 PT Septi Nugraha Perkasa (pertumbuhan / penurunan)

Uraian	2019 -2020	2020 -2021	2021 -2022	2022 -2023
	(%)	(%)	(%)	(%)
Hasil Penjualan	14,97	13,39	4,24	10,88
Harga pokok proyek	4,19	15,80	6,14	13,74
Laba kotor	35,55	9,84	(-1,61)	6,02
Beban Usaha:				
Beban biaya proyek	26,50	21,56	2,18	40,64
Beban administrasi	10,76	12,96	9,99	32,65
Beban Usaha	27,49	25,91	4,31	44,04
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	38,37	4,67	(-3,17)	(-8,99)
Bunga	25,99	64,25	79,71	20,45
Laba bersih sebelum pajak	39,26	0,76	(-13,11)	(-16,70)
Pajak penghasilan	43,05	0,83	(-13,99)	(-16,00)
Laba bersih setelah bunga dan pajak	37,84	0,76	(-12,77)	(-16,20)

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis vertikal pada neraca laporan keuangan PT Septi Nugraha Perkasa, terlihat bahwa kinerja keuangan PT Septi Nugraha Perkasa selama periode 2019 -2023 relatif baik dan stabil. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, maka perusahaan membutuhkan investasi pada aktiva lancar. Hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahun aktiva lancar cenderung diatas 50% dari total aktiva perusahaan.

Untuk analisis vertikal pada laporan laba rugi PT Septi Nugraha Perkasa mulai Tahun 2019 sampai Tahun 2023 menunjukkan bahwasanya lima tahun terakhir perusahaan mendapatkan laba bersih selalu di atas 10% dari total hasil pendapatan penjualan perusahaan, meskipun demikian terlihat untuk beberapa tahun terakhir mengalami tren siklus penurunan peningkatan laba bersih, sehingga dengan demikian menginformasikan manajemen harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk tahun-tahun berikutnya dalam membelanjakan dan dari segi pembiayaan proyek, serta kejelian perusahaan dalam memilih dan mengerjakan proyek, agar perusahaan tetap berjalan dan bersaing serta mengalami peningkatan laba bersih perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan analisis horizontal pada neraca yaitu analisis ini menginformasikan bahwa manajemen perusahaan memutuskan untuk berusaha memperkecil hutang lancarnya maupun hutang jangka panjang dan berusaha mendongkrak aktivanya dengan melakukan investasi pada komponen ini, keputusan ini tepat mengingat perusahaan bergerak di bidang jasa konstruksi yang membutuhkan dana dalam proses pengerjaan proyek dari pemerintah maupun proyek swasta.

Berdasarkan analisis horizontal pada laporan laba rugi PT Septi Nugraha Perkasa, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada pendapatan penjualan usaha perusahaan, Informasi fluktuasi ini penting bagi manajemen akan keputusan memprediksi kemampuan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan keputusan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya..

Daftar Pustaka

- [1] Sawir, Agnes. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [2] Martono.,D.AgusHarjito.2021.*ManajemenKeuangan*,CetakanKelima.PenerbitEkonosiaKampusFakultasEkonomiUI,Sleman,Yogyakarta.
- [3] Sutrisno.2020.*ManajemenKeuangan;Teori,KonsepdanAplikasi*.Edisipertama,EkonosiaKampusFEUII ,Yogyakarta.
- [4] Home, Van James C, and Wahowicz, John M.2019. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*.Edisi Kesembilan. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- [5] Munawir,S.2020.*AnalisaLaporanKeuangan*.Yogyakarta:Liberty.
- [6] Sulistiowati, Leni. 2019. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [7] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 2012.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka:Jakarta.
- [8] Halim, Abdul 2020 *Akuntansi keuangan daerah Jakarta* : salemba Empat.
- [9] Soemarso. (2021). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta:Salemba Empat. Marsuki. 2008. *Margenal Laporan Keuangan BI*.<http://www.tribun-timur.com/view.php?id=87944&jenis=opini/>. Soemarso. (2021). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Marsuki. 2008. *Margenal Laporan Keuangan BI*. [http://www.tribun-imur.com/view.php?id=87944 & jenis= opini/](http://www.tribun-imur.com/view.php?id=87944&jenis=opini/). Soemarso. (2021). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. Keown, Arthur J., John D Martin, J William Petty, David F. Scott jr. 2020.*Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, Edisi 9 Alih Bahasa: Haryandin. PT. Indeks, Jakarta.
- [11]Keown, Arthur J., John D Martin, J William Petty, David F. Scott jr. 2020. *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, Edisi 9 Alih Bahasa: Haryandin. PT. Indeks, Jakarta. S
- [12]Jumingan.2019 *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara,Jakarta..